

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FILM
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 34 MAKASSAR**

Andi Nurfaizah
FTIK IAIN Palu

ABSTRACT

The study aims at describing the effectiveness of the use of film media in learning to write short story of class VII students at SMPN 34 Makassar. The study is an experimental true design with posttest-only control design. The study was conducted at SMPN 34 Makassar. The populations of the study were 292 students of class VII. The samples were taken by employing simple random sampling and obtained class VII₁ as the experiment class and class VII₃ as the control class. Data collections were then analyzed using descriptive statistic analysis an inferential statistics analysis. The results of the study indicated that students' ability at the experiment class that wrote short story by employing film media showed extremely sufficient result. Students who were able to obtain above the set KKM was 83,3% or 25 students, and students who obtained below the set KKM was 16,7% or 5 students. On the other hand, students' ability at the control class that wrote short story by employing conventional media (pictures) showed sufficient result. Students who were able to obtain above the set KKM was 54,8% or 17 students, and students who obtained below the set KKM was 45,2% or 14 students. So, the results indicated that the use of film media is effective to be used in learning to write short story proved by the hypothesis test which used inferential statistic of independent sample test obtained the t score by 4,405 with the independent degree 59 at the level of significant $p = 0,000$ because $\alpha = 0,05 > p = 0,000$ so H_0 hypothesis was rejected and H_1 hypothesis was accepted. Suggestions based on the study are teachers should use variation, one of the examples is by using film media in learning to write short story. Students should be active to learn how to write and should have more practices in writing short story. Students should be active to learn how to write and should have more practices in writing short story. The researches should use this research as a reference to conduct further study with different learning strategy to obtain alternative of learning strategies.

Keywords: Film Media, Learning, Write, Short Story.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan belajar berkomunikasi dalam masyarakat. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.¹

Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia berfungsi sebagai penghela bagi seluruh mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, bahkan jam pelajarannya pun ditambah. Komitmen ini merupakan jawaban terhadap perlunya bahasa Indonesia diajarkan dengan benar kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat mengekspresikan, keutuhan, eksistensi perasaan, dan pengetahuannya melalui penggunaan bahasa Indonesia baku yang baik dan benar baik secara lisan dan tulisan Sumadi.²

Berdasarkan kurikulum 2013 keempat aspek keterampilan berbahasa tidak disebutkan secara eksplisit. Namun sudah mencakup secara keseluruhan melalui pembelajaran berbasis teks, bermuara pada keterampilan menulis. Kegiatan menulis merupakan aktivitas yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar sejak Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi, yaitu sejak anak dapat mengeja, membuat kalimat, sampai mahasiswa menyusun laporan praktikum dan menyusun makalah. Melalui kegiatan menulis peserta didik akan mampu mengorganisasikan gagasan dengan runtut, menggunakan kosa kata yang tepat dan sesuai, memerhatikan ejaan dan tanda baca yang benar, serta menggunakan ragam kalimat yang bervariasi.

Salah satu kompetensi dasar keterampilan yang tercantum dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yakni KD

¹Maman Suryaman, *Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Indonesia SMP/ MTS*, (Pusat Pembinaan: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 5.

²Tjipto Sumadi, *Bahasa Indonesia dalam Kurikulum*, Makalah (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h. 5.

4.2. Menyusun teks cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan dan tulisan.

Kegiatan menulis teks cerpen bukanlah sekedar menggoreskan atau menggambarkan huruf, tetapi menulis teks cerpen benar-benar melibatkan banyak aspek, baik aspek bahasa maupun nonbahasa, termasuk di dalamnya pikiran penulis. Penulis memerlukan daya imajinasi yang kuat. Kebanyakan peserta didik tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis teks cerpen dimulai. Mereka terkadang sulit sekali menemukan kalimat pertama untuk memulai atau mengawali paragraf.

Lemahnya tingkat kemampuan menulis peserta didik mendorong guru bahasa Indonesia untuk mencari metode atau media yang tepat agar pembelajaran lebih efektif. Oleh karena itu, perlunya diterapkan metode atau media pembelajaran menulis yang tepat untuk membangkitkan minat dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

Pendidik di zaman sekarang seharusnya mampu memanfaatkan media belajar yang sangat kompleks seperti video, televisi, dan film, di samping media pendidikan yang sederhana. Agar proses pembelajaran tidak mengalami kesulitan maka masalah perencanaan, pemilihan, dan pemanfaatan media perlu dikuasai dengan baik oleh pengajar.³ Oleh karena itu, seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam membuat dan memilih media pembelajaran yang tepat sasaran, untuk mempermudah peserta didik dalam menyerap materi pelajaran.

Kenyataan yang terjadi sekarang, masih ada beberapa guru yang belum memanfaatkan dan memilih dengan baik penggunaan media dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 34 Makassar, diperoleh informasi bahwa media gambar sering diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Namun dalam pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal karena hanya

³Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Sastra*, (Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 158.

sebagian kecil siswa di kelas VII SMP Negeri 34 Makassar yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yakni nilai 75. Kebanyakan nilai yang dicapai oleh siswa SMP Negeri 34 Makassar, khususnya kelas VII adalah nilai 70 ke bawah.

Penelitian tentang cerpen dengan menggunakan media sudah banyak dilakukan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yenni Mulyani Saputri berupa skripsi dengan jenis penelitian eksperimen, 2009 yang berjudul Keefektifan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Watansoppeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil t_{hitung} sebesar 1,78 sedang t_{tabel} sebesar 1,67 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi media lagu efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Watansoppeng.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hadrah berupa tesis dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), 2012 yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen Melalui Media Film Animasi Tiga Dimensi di Kelas V SD Negeri Anassappu Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film animasi tiga dimensi dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerpen. Kemampuan menyimak cerpen pada siklus I (satu) rata-rata 72,42 atau mencapai 72% dan mengalami peningkatan pada siklus II (dua) sebanyak 6 %. Hasil tes menunjukkan peningkatan disiklus II dengan kategori baik atau mencapai rata-rata 78,86 atau 79 %. Adapun hasil nontes berupa hasil observasi, wawancara, dan jurnal menunjukkan bahwa dengan suasana yang menyenangkan, peserta didik aktif, termotivasi, dan serius mengimikuti proses pembelajaran menyimak cerpen melalui media film animasi tiga diumensi.

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran khususnya media film efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul penelitian “Keefektifan Penggunaan Media Film dalam Pembelajaran

Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Makassar. Adapun jenis film yang dipilih oleh peneliti adalah film berdurasi pendek bertema pendidikan. Peneliti memilih film berdurasi pendek karena film pendek tidak memerlukan waktu yang lama, sehingga waktu pembelajaran dapat disesuaikan dengan alokasi waktu dalam pembelajaran.

Artikel ini berusaha membahas tentang keefektifan penggunaan media film dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar. Scope pembahasan pada aspek kemampuan menulis teks cerpen dengan menggunakan media film dan gambar. Penulis menggunakan metode eksperimen, yang dilakukan dengan cara membuat dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok perbandingan. Selanjutnya, analisis penulis menggunakan analisis frekuensi, analisis persentase, analisis rerata dan analisis Statistika Inferensial untuk menguji hipotesis penelitian.

Pembahasan

Hasil analisis frekuensi dan persentase nilai pada kelas eksperimen dengan menggunakan media film dari 30 siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu bahwa dari 30 siswa tidak satu pun yang mencapai nilai maksimal 100. Nilai tertinggi hanya diperoleh oleh 1 orang siswa yakni 90 dan nilai terendah diperoleh oleh 2 orang siswa yakni 70. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yakni 79,7; median 80; modus 80; standar deviasi 5,50; *variance* 30,2; *range* 20; nilai tertinggi 90; dan nilai terendah 70.

Selanjutnya, nilai tersebut kemudian dikonfirmasi ke dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam hal ini SMP Negeri 34 Makassar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Sesuai dengan nilai perolehan siswa pada data hasil tes kemampuan menulis teks cerpen yang dikonfirmasi terhadap nilai KKM bahasa Indonesia, maka diperoleh bahwa untuk nilai 75 ke atas dicapai sebanyak 25 orang siswa (83,3%) dan nilai 75 ke bawah dicapai 5 orang siswa (16,7%). Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VII₁ SMP Negeri 34 Makassar

setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media film dapat dikatakan sangat memadai karena sebagian besar siswa berada pada kategori tuntas.

Sedangkan hasil analisis frekuensi dan persentase nilai hasil tes yang diperoleh siswa pada kelas kontrol dalam menulis teks cerpen, dengan 31 siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu bahwa dari 31 orang siswa tidak satu pun yang mencapai nilai maksimal 100. Nilai tertinggi hanya diperoleh oleh 1 orang siswa yakni 84 dan nilai terendah diperoleh oleh 1 orang siswa yakni 65. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yakni 73,9; median 75; modus 75; standar deviasi 4,74; *variance* 22,4; *range* 19; nilai tertinggi 84; dan nilai terendah 65.

Selanjutnya, nilai tersebut kemudian dikonfirmasi ke dalam KKM. Sesuai dengan nilai perolehan siswa pada data hasil kemampuan menulis teks cerpen yang dikonfirmasi terhadap nilai KKM bahasa Indonesia, maka diperoleh bahwa untuk nilai 75 ke atas dicapai sebanyak 17 orang siswa (54,8%) dan nilai 75 ke bawah dicapai 14 orang siswa (45,2%). Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VII₃ SMP Negeri 34 Makassar setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media konvensional (gambar) dapat dikatakan cukup memadai karena lebih dari setengah siswa yang mencapai di atas nilai KKM yang telah ditetapkan.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis statistika inferensial menunjukkan bahwa koefisien beda antara nilai kemampuan menulis teks cerpen dengan menggunakan media film dengan nilai kemampuan menulis teks cerpen dengan menggunakan media konvensional (gambar) siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar yang dijadikan subjek penelitian. Koefisien beda antara nilai kemampuan menulis teks cerpen dengan menggunakan media film dan penggunaan media konvensional (gambar) siswa kelas VII diperoleh nilai t sebesar 4,405 dengan derajat kebebasan 59 pada taraf signifikan $p = 0,000$, karena nilai $\alpha = 0,05 > p = 0,000$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Jadi berdasar pada hasil analisis uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan antara nilai menulis teks cerpen dengan menggunakan media film pada kelas eksperimen dengan nilai menulis teks cerpen dengan menggunakan media

konvensional (gambar). Hal ini berarti penggunaan media film efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar.

Analisis

Kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menerapkan media film dalam pembelajaran menulis teks cerpen, dianggap mampu mengembangkan tema secara optimal, meskipun ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat, siswa cukup kreatif dalam mengembangkan cerita, penyajian akhir cerita cukup menarik dan menimbulkan penasaran, isi cerita yang disajikan sangat sesuai dengan sumber cerita, unsur-unsur cerita (tokoh, latar, dan alur) disajikan dengan jelas dan lengkap, urutan peristiwa cerita yang disajikan sangat jelas dan logis, pemilihan kata cukup tepat dan sesuai dengan tema, struktur dan penyusunan kalimat tepat, antar kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang cukup kompleks, penggunaan majas cukup baik, meskipun ada sedikit majas yang diterapkan tidak sesuai konteks.

Meningkatnya hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen, tidak terlepas dari penggunaan media film yang diterapkan oleh peneliti. Media film merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi secara audio-visual sehingga mampu merangsang kreativitas siswa untuk menafsirkan dan mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya, dan menuangkannya dalam bentuk rangkaian kata yang selanjutnya disusun menjadi sebuah teks cerpen.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Nursalim yang menyatakan bahwa media film memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa dan sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Melalui penerapan media film ini, siswa sangat berantusias dan termotivasi dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Kebanyakan siswa pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan cukup kreatif dalam menyusun teks

cerita pendek.⁴ Hal yang sama juga dikemukakan oleh Azhar bahwa media film di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film juga dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.⁵

Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada kelas kontrol setelah diberi perlakuan dengan menerapkan media konvensional (gambar) dalam pembelajaran menulis teks cerpen, dianggap mampu mengembangkan tema secara optimal, meskipun ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat, cerita dikembangkan dengan tidak kreatif, tetapi tidak keluar dari tema, penyajian akhir cerita cukup menarik, tetapi kurang menimbulkan penasaran, isi cerita yang disajikan sangat sesuai dengan sumber cerita, semua unsur (tokoh, latar, alur) disajikan dengan jelas, lengkap, tetapi kurang menarik, urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan cukup menarik, cerita cukup mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan jelas dan logis, pemilihan kata cukup tepat dan sesuai dengan tema, struktur dan penyusunan kalimat cukup tepat, tetapi antar kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kurang kompleks, penggunaan majas kurang baik, majas yang diterapkan tidak sesuai konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kelas kontrol selama proses pembelajaran, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang berantusias dan termotivasi selama proses pembelajaran dengan menerapkan media konvensional (gambar). Hal tersebut dapat dilihat terhadap proses pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol. Saat siswa diminta menentukan sebuah ide cerita yang menarik berdasarkan gambar yang diamati untuk kemudian dibuat teks cerpen, mereka memerlukan waktu yang cukup lama. Sebagian besar siswa di kelas kontrol kesulitan dalam

⁴Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 19.

⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 50.

menemukan ide cerita atau rangkaian-rangkaian alur cerita berdasarkan ilustrasi gambar yang akan dirangkai menjadi sebuah teks cerpen.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertama, hasil pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan media film siswa kelas VII₁ SMP Negeri 34 Makassar berada pada kategori baik. Jika dikonfirmasi terhadap nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, maka siswa yang berhasil mencapai dan yang berada di atas KKM sebanyak 83,3% atau 25 orang siswa dan siswa yang tidak berhasil mencapai KKM sebanyak 16,7% atau sebanyak 5 orang siswa. Jadi berdasar hal tersebut, maka tingkat kemampuan menulis teks cerpen setelah diberi perlakuan dengan menerapkan penggunaan media film dapat dikatakan sangat memadai karena sebagian besar siswa mampu mencapai KKM yang ditetapkan.
2. Kedua, hasil pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan media konvensional (gambar) siswa kelas VII₃ SMP Negeri 34 berada pada kategori cukup. Jika dikonfirmasi terhadap nilai KKM maka siswa yang berhasil mencapai dan yang berada di atas KKM 54,8% atau 17 orang siswa dan siswa yang berada di bawah KKM yakni 45,2% atau 14 siswa. Jadi berdasar hal tersebut, maka tingkat kemampuan menulis teks cerpen setelah diberi perlakuan dengan menerapkan penggunaan media konvensional (gambar) dapat dikatakan cukup memadai.
3. Ketiga, penggunaan media film efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diberi perlakuan dengan menerapkan penggunaan media film lebih tinggi daripada hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelas kontrol dengan menerapkan penggunaan media konvensional (gambar).

Daftar Pustaka

- Akidah, Ihramsari. "Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Antara yang Berbasis Media Gambar dengan berbasis Media Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar". *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 2012.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Sastra*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT. Remaja Rosdakarya (Rosda), 2008.
- Nursalim, Mochamad. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Sumadi, Tjipto. Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. *Makalah*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Suryaman, Maman. *Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Indonesia SMP/ MTS*. Pusat Pembinaan : Departemen Pendidikan Nasional, 2009.